

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya pasar modal yang terjadi di Indonesia, maka permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan meningkat. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan serta bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan (Wardhani dan Raharja, 2013). Laporan keuangan digunakan investor untuk menilai prospek suatu perusahaan dan digunakan kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman sebelum memutuskan dalam memberi pinjaman kepada suatu perusahaan (Halim, 2018).

Agar dapat digunakan dengan baik, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (Widhiasari dan Budiarta, 2016). Sebuah informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempunyai nilai manfaat sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pengguna laporan keuangan. Salah satu aspek penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Laporan keuangan akan kehilangan relevansinya jika terjadi

penundaan dalam menyajikan laporan keuangan tersebut. Informasi yang tersedia tepat waktu merupakan informasi yang relevan bagi pengguna informasi laporan keuangan, khususnya bagi seorang investor untuk membuat sebuah keputusan dalam hal investasi pada suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan merupakan sesuatu yang penting bagi publik.

*Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai tanggal laporan audit. *Audit report lag* yang melampaui batas waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam akan berakibat pada keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut (Saputryasto dan Sastradipraja, 2015). Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor independen dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan. *Audit report lag* dapat diketahui melalui tanggal auditor menandatangani laporan audit independen (Putra dan Majidah, 2016). *Audit report lag* yang terlalu lama akan meningkatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, sehingga akan mempengaruhi kepercayaan seorang investor di pasar modal.

Dalam menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu, seringkali seorang manajer mengalami kendala. Salah satunya yaitu sebelum laporan keuangan dipublikasikan ke masyarakat umum (publik), maka laporan keuangan tersebut harus diaudit terlebih dahulu oleh seorang akuntan publik. Pengumpulan bukti sebagai dasar audit tentunya akan berdampak pada

lamanya penyelesaian laporan keuangan auditan serta kualitas audit. Pelaksanaan audit akan semakin lama jika sesuai dengan standar audit (Putri dan Januarti, 2014). Lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk mengaudit sebuah laporan keuangan mengakibatkan lamanya laporan keuangan perusahaan disampaikan kepada publik.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan maupun laporan auditor independen kepada masyarakat (publik) dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Semakin lama penyampaian laporan keuangan ditunda akan mengakibatkan relevansi dari laporan keuangan patut diragukan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik dapat mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut bermasalah. Laporan keuangan sebaiknya disajikan dalam interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang memungkinkan berpengaruh dalam membuat prediksi dan keputusan oleh para pemakai informasi laporan keuangan.

Peraturan yang mengatur kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan

setela tahun buku terakhir. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/PJOK.4/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Perusahaan manufaktur tahun 2013-2015 dikatakan terlambat jika menyampaikan laporan keuangan lebih dari 3 bulan. Tahun 2016-2017 yang menyampaikan laporan keuangan lebih dari 4 bulan maka dinyatakan terlambat.

Berdasarkan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 terdapat perusahaan manufaktur yang terlalu lama dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik, bahkan ada perusahaan manufaktur yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Beberapa perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
***Audit Report Lag***

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Terlambat menyampaikan laporan keuangan	4	10	10	2	6

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel *audit report lag* menunjukkan bahwa terdapat 32 perusahaan manufaktur yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan periode 2013-2017. Tahun 2013-2015 sebanyak 24 perusahaan dinyatakan terlambat karena menyampaikan laporan keuangan melebihi 3 bulan. Tahun 2016-2017 sebanyak 8 perusahaan dinyatakan terlambat karena menyampaikan laporan



keuangan melebihi 4 bulan. Perusahaan manufaktur yang terlalu lama bahkan terlambat menyampaikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran dewan, *leverage*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan pergantian auditor.

Profitabilitas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Wulandari, 2017). Salah satu penyebab keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yaitu pelaporan suatu laba atau rugi sebagai indikator *good news* ataupun *bad news* atas kinerja manajerial (Halim, 2018). Ketika suatu perusahaan mengalami kerugian cenderung memperlambat waktu penyampaian laporan keuangan dengan meminta auditor mengatur waktu lagi menjadi lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan sehingga mendorong *audit report lag* semakin panjang, sebaliknya jika perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu mengaudit laporan keuangan lebih cepat karena harus secepatnya menyampaikan kabar baik kepada publik sehingga akan berdampak pada pendeknya *audit report lag*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dura (2017), Harahap dkk. (2015) serta Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2018), Wulandari (2017) serta Saputryasto dan Sastradipraja (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran dewan merupakan faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag*. Ukuran dewan merupakan salah satu komponen dari *corporate governance* yang bisa mempengaruhi *audit report lag*. Dewan komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan serta dapat memberikan nasihat kepada direksi (Halim, 2018). Ukuran dewan dengan jumlah anggota yang banyak dalam melakukan pengawasan akan semakin baik, yang tentunya dengan koordinasi yang efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi *audit report lag* yang terlalu lama (Faishal dan Hadiprajitno, 2015). Koordinasi yang efisien dan efektif dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan manajemen dalam hal pengelolaan perusahaan tentunya akan memperpendek *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Halim (2018), serta Faishal dan Hadiprajitno (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Che-Ahmad (2016) serta Wardhani dan Raharja (2013) membuktikan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

*Leverage* merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag*. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Hal

itu menandakan bahwa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya (Wulandari, 2017). *Leverage* yang tinggi menggambarkan kegagalan suatu perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang dapat dipercaya sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan dengan keadaan kesulitan dalam hal keuangan kemungkinan terjadi dikarenakan manajemen yang buruk dan dalam mengaudit utang dibutuhkan waktu yang lebih lama sehingga akan memperlama *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Halim (2018) serta Putri dan Januarti (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan merupakan faktor keempat yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Putra dan Majidah, 2016). Perusahaan dengan total aset lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama yang berakibat pada lamanya *audit report lag* dibanding perusahaan dengan total aset lebih kecil. Hal ini disebabkan agar tidak terjadi manipulasi total aset yang besar, auditor perlu membuktikan bahwa total aset perusahaan tersebut jumlahnya sesuai dengan kenyataan sehingga seorang auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pekerjaan auditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Majidah (2016), Harahap dkk. (2015) serta Dura (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Januarti (2014) serta Atmojo dan Darsono (2017) yang menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Lain lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2018), Wulandari (2017), Widhiasari dan Budiarta (2016), Sastrawan dan Latrini (2016), Sutikno dan Hadiprajitno (2015) serta Saputryasto dan Sastradipraja (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Konsentrasi kepemilikan merupakan faktor kelima yang mempengaruhi *audit report lag*. Konsentrasi kepemilikan adalah persentase jumlah kepemilikan saham mayoritas dalam perusahaan, selain kepemilikan atas publik dalam struktur kepemilikan saham (Halim, 2018). Konsentrasi kepemilikan yang besar dalam perusahaan akan meminimalkan penyimpangan suatu kebijakan manajemen dalam perusahaan. Hal itu disebabkan karena membuat mereka memiliki rasa kepemilikan yang besar. Konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan membuat para pemilik saham berkomitmen dan bertanggung jawab atas reputasi perusahaan sehingga mereka meminta auditor untuk segera melaporkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu untuk menghindari *audit report lag* yang terlalu lama.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sutikno dan Hadiprajitno (2015) serta Atmojo dan Darsono (2017) menunjukkan bahwa konsentrasi



kepemilikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2018) yang menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa hasil yang inkonsisten sehingga masih layak untuk diteliti kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Halim (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Halim (2018) adalah adanya penambahan variabel independen dan periode penelitian. Variabel independen Halim (2018) yaitu profitabilitas, ukuran dewan, *leverage*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, kemudian dalam penelitian ini ditambahkan dengan variabel pergantian auditor.

Alasan menambah variabel pergantian auditor adalah auditor baru cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama karena harus berkomunikasi dengan auditor yang digantikannya dan manajer untuk mendapatkan informasi karakteristik usaha klien, sistem yang digunakan dan transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan *audit report lag* semakin lama. Pergantian auditor adalah putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan dan menggantikannya dengan auditor yang baru (Ahmed dan Hossain, 2010). Dalam pergantian auditor terjadi karena aturan pemerintah (*mandatory*) atau bisa juga karena keinginan perusahaan maupun auditor (*voluntary*). Penelitian yang telah dilakukan oleh Putra dan Majidah (2016) serta Harahap dkk. (2015) membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Perbedaan yang kedua yaitu berhubungan dengan rentang waktu penelitian. Penelitian Halim (2018) meneliti tahun 2013-2016, sedangkan penelitian ini tahun 2013-2017. Dalam penambahan periode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil yang berbeda tentang *audit report lag* jika dilihat dari periode yang berbeda.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

## 1.2. Ruang Lingkup

Batasan masalah ini dibuat untuk menghindari kesalahan dalam melakukan pembahasan. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas ( $X_1$ ), ukuran dewan ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ), ukuran perusahaan ( $X_4$ ), konsentrasi kepemilikan ( $X_5$ ), dan pergantian auditor ( $X_6$ ) sebagai variabel independen, serta *audit report lag* (Y) sebagai variabel dependen.
2. Objek dari penelitian ini dikonsentrasikan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian dilakukan selama 5 tahun mulai dari 2013-2017.

### 1.3. Rumusan Masalah

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan salah satu hal yang penting bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Permasalahan yang terjadi adalah terdapat perusahaan manufaktur yang terlalu lama dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik, bahkan ada perusahaan manufaktur yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan periode 2013-2017 yaitu sebanyak 32 perusahaan. Tahun 2013-2015 sebanyak 24 perusahaan dinyatakan terlambat karena menyampaikan laporan keuangan melebihi 3 bulan. Tahun 2016-2017 sebanyak 8 perusahaan dinyatakan terlambat karena menyampaikan laporan keuangan melebihi 4 bulan. Perusahaan manufaktur yang terlalu lama bahkan terlambat menyampaikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu profitabilitas yang rendah, ukuran dewan, *leverage* perusahaan tinggi, ukuran perusahaan yang besar menyebabkan lamanya proses audit, konsentrasi kepemilikan, dan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit report lag* menjadi lama. Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, ukuran dewan, *leverage*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran dewan, *leverage*, ukuran perusahaan, konsentrasi

kepemilikan, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan pendekatan teori agensi.

Teori agensi menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen). Manajemen sebagai agen memiliki kewajiban untuk memberikan informasi keuangan kepada pemilik sebagai prinsipal sesuai standar akuntansi untuk pengambilan sebuah keputusan. *Audit report lag* berhubungan erat dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena laporan keuangan akan kehilangan relevansinya jika tidak disampaikan tepat waktu. Informasi yang disampaikan tidak tepat waktu berakibat pada berkurangnya nilai dari informasi yang diterima prinsipal sehingga menimbulkan asimetri informasi. Pihak agen lebih banyak memiliki informasi perusahaan dibandingkan prinsipal yang hanya mengetahui informasi hasil kinerja perusahaan yang dibuat manajemen. Untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan manajemen dibutuhkan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipercaya sehingga *audit report lag* akan semakin singkat.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu proses audit sebuah



laporan keuangan dan memicu manajer untuk lebih meningkatkan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

## 2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

## 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi yang relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, sehingga dapat dijadikan pertimbangan seorang investor dalam pengambilan keputusan ketika akan berinvestasi pada sebuah perusahaan.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang *audit report lag*.